

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 5.1 Grafik Rasio <i>Current Ratio</i>	40
Gambar 5.2 Grafik <i>Quick Ratio</i>	43
Gambar 5.3 Grafik <i>Cash Ratio</i>	46
Gambar 5.4 Grafik <i>Total Assets Debt Ratio</i>	49
Gambar 5.5 Grafik <i>Total Equity to Debt Ratio</i>	52
Gambar 5.6 Grafik <i>Inventory Turnover</i>	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang sangat kuat dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha yang ada mengalami banyak kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang terkadang mematikan kegiatan usaha tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, yang mengutamakan kesejahteraan bersama, dan bentuk usaha yang sesuai dengan hal tersebut adalah koperasi.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga keberadaan koperasi sangatlah didorong. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan ekonomi Indonesia selain BUMN maupun BUMS. Dalam perkembangan usaha yang semakin maju, persaingan badan usaha semakin ketat dan kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang menderita kerugian bahkan kebangkrutan. (Sitio & Halomoan Tamba, 2001)

Koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi tidak hanya Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian global. (UU, 1992).

Koperasi sebagai badan usaha diharapkan mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal laba. karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-Profit Oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*Benefit Oriented*). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak dan kinerja keuangan yang baik sehingga

koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya. Menurut (Subramanyam, 2010), Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha/koperasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik/buruknya keadaan keuangan suatu badan tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap setiap anggota koperasi sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan pada suatu koperasi adalah dengan mengukur atau menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi. Analisis laporan keuangan adalah proses penganalisaan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan sisa hasil usaha beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan/badan usaha yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. (Kasmir, 2010)

Adapun teknik-teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah analisis (*rasio likuiditas*) dan analisis (*rasio leverage*). Analisis rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Analisis *rasio leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Koperasi Karyawan “Maju Bersama” PT.Gerbang Sawit Indah yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu bergerak dalam 3 bidang usaha, yaitu Simpan Pinjam, Barang Cicilan, dan, Pertokoan. Dalam menjalankan usaha-usahanya, Koperasi harus lebih efisien dan mampu menghasilkan kinerja

keuangan yang baik. Dengan mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan kinerja keuangan, dengan begitu kinerja keuangan koperasi dapat diketahui, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada setiap periodenya. Adapun analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis rasio liquiditas, dan rasio leverage.

Analisis Rasio Liquiditas adalah metode analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sedangkan, analisis Rasio Leverage adalah metode analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Berikut adalah data pencapaian kinerja keuangan koperasi karyawan PT.Gerbang Sawit Indah tahun 2014 -2018:

Tabel 1 Data Pencapaian Kinerja Keuangan pada Koperasi “Maju Bersama” karyawan PT.Gerbang Sawit Indah periode 2014-2018

Tahun	Kinerja Keuangan (Rp.000)	Perkembangan (%)
2014	205.652.267,52	-
2015	253.263.087,91	23.15
2016	250.128.894,93	(-1.23)
2017	267.776.680,95	7.06
2018	272.515.000,00	1.77

Sumber : Koperasi Karyawan “Maju Bersama” PT.Gerbang Sawit Indah (PT.GSI, 2014-2018)

Berdasarkan tabel 1, data Koperasi Karyawan Maju Bersama di PT. Gerbang Sawit Indah First-Resoures Group Bonai Darusalam Kabupaten Rokan Hulu, selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan hanya terjadi

ditahun 2016 sebesar 1,23 %. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada biaya-biaya, terutama pada biaya bunga bank.

Artinya anggota koperasi kurang berpartisipasi terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih tergantung pada kredit bank, meskipun biayanya mahal. Selanjutnya, di tahun 2018, persentase kenaikan kinerja keuangan menurun sebesar 1,77% dari tahun sebelumnya. Hal ini karena adanya biaya kerugian piutang. Ini berarti terdapat piutang tak tertagih, artinya anggota koperasi tidak dapat membayar kewajibannya, sehingga harus ditanggung oleh koperasi. Oleh karena itu, koperasi harus lebih mampu menekan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk setiap periodenya, sebab dengan adanya kenaikan atau penurunan pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka akan berakibat pada kinerja keuangan koperasi secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan Maju Bersama PT. Gerbang Sawit Indah yang diperoleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Maju Bersama PT. Gerbang Sawit Indah berdasarkan pencapaian dan kinerja Keuangannya.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian.
2. Bagi pelaku badan usaha, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan terutama pada aspek *finansial* sehingga mempermudah mengambil keputusan.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama dalam masalah kinerja keuangan koperasi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

(Fansuri, 2014) Penelitian yang berjudul “Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita” ini yaitu bertujuan untuk mengetahui kinerja Kopersi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Kota Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 periode 2010 –2012. Objek penelitian ini menggunakan unit simpan pinjam dari Koperasi Setia Budi Wanita, khususnya mengenai evaluasi kinerja keuangan yang diukur dengan rasio –rasio yang sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk mengetahui tingkat kesehatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer berupa jawaban dari daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pengurus koperasi wanita serba usaha “Setia Budi Wanita” sedangkan data sekunder berupa dokumen koperasi yang berisi informasi tentang laporan keuangan yang terdapat pada laporan pertanggungjawaban pengurus dan hasil pemeriksaan pengawas Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita”Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan dasar analisis dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang 9 Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP). Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2010 dan 2011 memiliki kinerja keuangan dengan predikat “Cukup Sehat” sedangkan tahun 2012 memiliki kinerja dengan predikat Sehat.

(Sofiyati, 2006) Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk”. Variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar dengan menggunakan metode time series. Tahun yang diteliti mulai tahun 2000-2004. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja PT. Gudang Garam Tbk jika dilihat dari rasio likuiditas terjadi peningkatan tingkat likuiditas disebabkan karena peningkatan aktiva berada pada piutang dan persediaan, khususnya pada persediaan bahan baku. Dan dari analisis rasio leverage menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2004, hal tersebut disebabkan karena banyaknya terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Dari analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal mengalami penurunan karena kenaikan aktivitya tidak sesuai dengan kenaikan penjualan. Dari analisis profitabilitas dan penilaian secara umum cenderung menurun karena disebabkan oleh tingkat kenaikan penjualan yang semakin turun dan persaingan dengan industri lain yang memiliki harga yang lebih murah.

(Adzim, 2013) Penelitian Koperasi yang berjudul “Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih” Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pertanda dan keadaan kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 – 2011. Objek penelitian yang digunakan adalah Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara dan dokumentasi. Metode dasar analisis yang digunakan adalah dengan mengacu dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP). Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih pada tahun 2010 – 2011 mempunyai predikat “Cukup Sehat”

(Suryani, 2006) Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel yang digunakan adalah variabel likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas dengan menggunakan metode time series analisis. Tahun yang diteliti mulai tahun 1990-2005. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk jika dilihat dari rasio likuiditasnya kurang baik Karena cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dan analisis rasio leverage menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik, sehingga berfluktuasi dan cenderung meningkat. Dari analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal mengalami penurunan dan kurang efisien sehingga berfluktuasi dan cenderung menurun. Dari analisis profitabilitas secara umum cenderung menurun karena disebabkan oleh tingkat penjualan semakin menurun karena persaingan dengan industri lain yang memiliki harga yang lebih murah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Koperasi

(Arman & Suroso, 2009), menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi dari orang-orang yang terhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan, budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi. Dengan demikian koperasi memiliki jati diri untuk para anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi.

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

(Soemarsono, 2003) bahwa Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan setara terhadap modal yang diperlukan, dan, bersedia menanggung resiko, serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan perseorangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berlandaskan undang-undang, dan, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang mendorong kemajuan ekonomi nasional.

2.3 Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi, sebagai berikut :

1. Koperasi berdasarkan Jenis Usahanya, terbagi menjadi :
 - a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP), adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal, yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
 - b. Koperasi Serba Usaha (KSU), adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit

pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, dan, unit wartel.

- c. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan, perabot rumah tangga.
- d. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi berdasarkan Keanggotaannya, yaitu :

- a. Koperasi Unit Desa (KUD), adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian.
- b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Tujuan utama KPRI yakni meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI didirikan di lingkup departemen atau instansi.
- c. Koperasi Sekolah, adalah koperasi yang memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan, siswa. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa.

3. Koperasi berdasarkan Fungsinya, yaitu :

- a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual di koperasi ini harus lebih murah dibandingkan di tempat lain.
- b. Koperasi Jasa, berfungsi untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat peminjaman lain.
- c. Koperasi Produksi, berfungsi membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang

tertentu serta membantu menjual dan memasarkan hasil dari produksi tersebut.

Menurut (Kartasapoerta, 2011), Fungsi-fungsi koperasi menurut jenis dan berbagai bidang usahanya, maka koperasi terbagi menjadi, sebagai berikut:

1. Koperasi berdasarkan Fungsi Usahanya, yaitu:

- a. Koperasi Konsumsi,
- b. Koperasi Produksi,
- c. Koperasi Kredit, dan,
- d. Koperasi Jasa.

2. Koperasi berdasarkan orang-orang yang secara homogen mempunyai kelompok yang sama, yaitu :

- a. Koperasi Pegawai Negeri
- b. Koperasi ABRI, PEPABRI
- c. Koperasi Nelayan
- d. Koperasi Petani
- e. Koperasi Mahasiswa, dan lain-lain

2.4 Prinsip Koperasi

Menurut (Undang-undang, 2012) pasal 6 Tahun 2012, prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, serta independen
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan, karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan, kemanfaatan koperasi

6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota

2.5 Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 04/Per/M. KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, karakteristik koperasi adalah :

1. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap orang lain
3. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi, serta dimanfaatkan oleh anggotanya
4. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggotanya
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya

2.6 Tujuan Koperasi dan Manfaat Koperasi

Menurut pasal 4 Undang-undang No. 17 Tahun 2012, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut (Suroso, 2005), adapun manfaat koperasi dapat ditinjau dari 2 (dua) bidang, yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial.

Manfaat koperasi di bidang ekonomi, sebagai berikut :

1. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan partisipasinya.
2. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah daripada yang ditawarkan di toko-toko dengan tujuan agar anggota koperasi yang kurang mampu dapat membeli barang dan jasa tersebut.
3. Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan. Dalam melakukan usahanya koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi melayani keperluan anggotanya.
4. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak untuk menjadi pengurus koperasi dan berhak untuk mengetahui laporan keuangan koperasi.
5. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.

Manfaat koperasi dibidang sosial, sebagai berikut :

1. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan tenteram.
2. Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang tidak dibangun diatas hubungan-hubungan kebendaan, tetapi atas rasa kekeluargaan.
3. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama dan semangat kekeluargaan.

2.7 Permodalan Koperasi

Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, tanpa modal suatu organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal koperasi penting, karena dengan modal yang memadai, maka koperasi mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Permodalan koperasi telah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 tentang perkoperasian, yang menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal Sendiri

Modal sendiri koperasi adalah modal yang menanggung risiko dan ekuiti, sehingga apabila dalam satu tahun buku koperasi mengalami kerugian, maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Modal sendiri meliputi :

1. Simpanan Pokok,
2. Simpanan Wajib,
3. Dana Cadangan, dan,
4. Hibah

Modal Pinjaman

Modal pinjaman dapat digunakan untuk pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari :

1. Anggota,
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya,
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya,
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan,
5. Sumber lain yang sah.

2.8 Laporan Keuangan Koperasi

2.8.1 Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu badan usaha yang diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut disusun dalam bentuk laporan-laporan yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu badan usaha dalam periode tertentu.

Menurut (Gumanti, 2011) : Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh

suatu perusahaan merupakan ringkasan harta, kewajiban, dan, kinerja operasi suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu.

Laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan suatu koperasi yang menggambarkan posisi keuangan, sisa hasil usaha, dan, arus kas koperasi secara keseluruhan selama satu periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atau pengelola keuangan yang ditujukan kepada anggota yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan koperasi tersebut.

2.8.2 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Karakteristik laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya dan pengelolaan usaha serta prinsip-prinsip perkoperasian yang diatur dalam Undang-undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Adapun karakteristik laporan keuangan koperasi yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggung jawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi secara periodik aspek keuangan yang merupakan salah satu dari aspek dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Selanjutnya laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari suatu sistem operasi pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi pada hakekatnya lebih utama ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pemeritah) dan tidak semata-mata untuk pengendalian usaha.
3. Pemakaian utama dari laporan keuangan adalah para anggota koperasi

itu sendiri dan pemerintah dibidang perkoperasian. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi adalah calon anggota, bank, kreditur, dan, kantor pajak.

4. Kepentingan utama pemakaian laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi seperti:
 - a. Menilai pertanggungjawaban pengurus
 - b. Menilai prestasi kerja pengurus
 - c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya, karya, dan, jasa yang diberikan kepada koperasi.
5. Modal dalam koperasi sesuai dengan undang-undang, terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan, dan, SHUnya, termasuk cadangan dan sumber-sumber lain yang sah. Simpanan anggota koperasi terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan, simpanan sukarela yang memiliki karakteristik tersendiri.
6. Cadangan dalam koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha koperasi atau dengan cara lain sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi, serta dipergunakan untuk memupuk modal dan atau menutup kerugian yang diderita oleh koperasi. Sehingga, cadangan dalam koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota kendatipun pada saat pembubaran koperasi.
7. Isitilah permodalan dalam koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang bersifat permanen atau sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumberdaya koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik, dan, badan usaha koperasi itu sendiri.

2.8.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Sugiyarso, 2011), Unsur-unsur laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan, ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Elemen neraca biasanya dikelompokkan menjadi sub-kelompok dan sub-klasifikasi untuk menunjukkan tentang likuiditas dan kemampuan operasi serta kemampuan koperasi dalam melunasi utang-utangnya.

2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Perhitungan sisa hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan sisa hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban-beban usaha, dan, beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha juga menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dari hasil usaha dengan anggota dan laba-rugi kotor dengan non-anggota. Isitlah perhitungan sisa hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari Sisa Hasil Usaha (SHU) atau laba, tetapi lebih ditentukan dari manfaatnya untuk anggota. Sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal dan jenis jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban koperasi. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka SHU tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha (SHU) belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur, yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya. Sisa usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
 1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi anggota dengan non-anggota.
 2. Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan, sebagainya.
 3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.
- b. Pengungkapan informasi, antara lain:
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah

tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.

- 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan, perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- 3) Kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 4) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 5) Pembatasan dan penggunaan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- 8) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 9) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- 10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan, keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.9 Kinerja Keuangan

2.9.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2012)

Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir A. , 2005)

2.9.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode.

Menurut (Kasmir, 2010), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.9 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa manfaat dari penilaian kinerja, diantaranya:

1. Mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk

menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan atau kegiatan organisasi pada umumnya atau karyawan pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat Meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi/perusahaan /badan usaha.

2.10 Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau rasio finansial merupakan suatu alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan tersebut. Data – data keuangan tersebut biasanya diambil dari laporan keuangan yang ada seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

(Kasmir, 2010) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Ratio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.11 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin

besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002)

- Rasio Cepat atau (*Quick Ratio/Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap S. S., 2002).
- *Cash Ratio* membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap S. S., 2002).

2) Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

- Perputaran Piutang, merupakan cara mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001).
- Perputaran Persediaan, menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (Sutrisno, 2001).
- Perputaran Aktiva Tetap, merupakan cara mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut.
- Perputaran Total Aktiva, merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi & Halim, 2000).

3) Rasio *Leverage* atau Rasio *Solvabilitas* atau Rasio Utang

Rasio *Leverage* atau Rasio *Solvabilitas* atau Rasio Utang adalah rasio/perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aktiva) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagaimana menurut (Horne, 2002), Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang perusahaan.

(Gitman, 2006) juga memberikan pandangan serupa yaitu Rasio *Leverage* atau rasio utang sebagai rasio yang menggambarkan proporsi dari jumlah aktiva yang dipinjamkan kepada perusahaan oleh kreditur. (Husnan &

Pudjiastuti, 2004) juga mengatakan Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya.

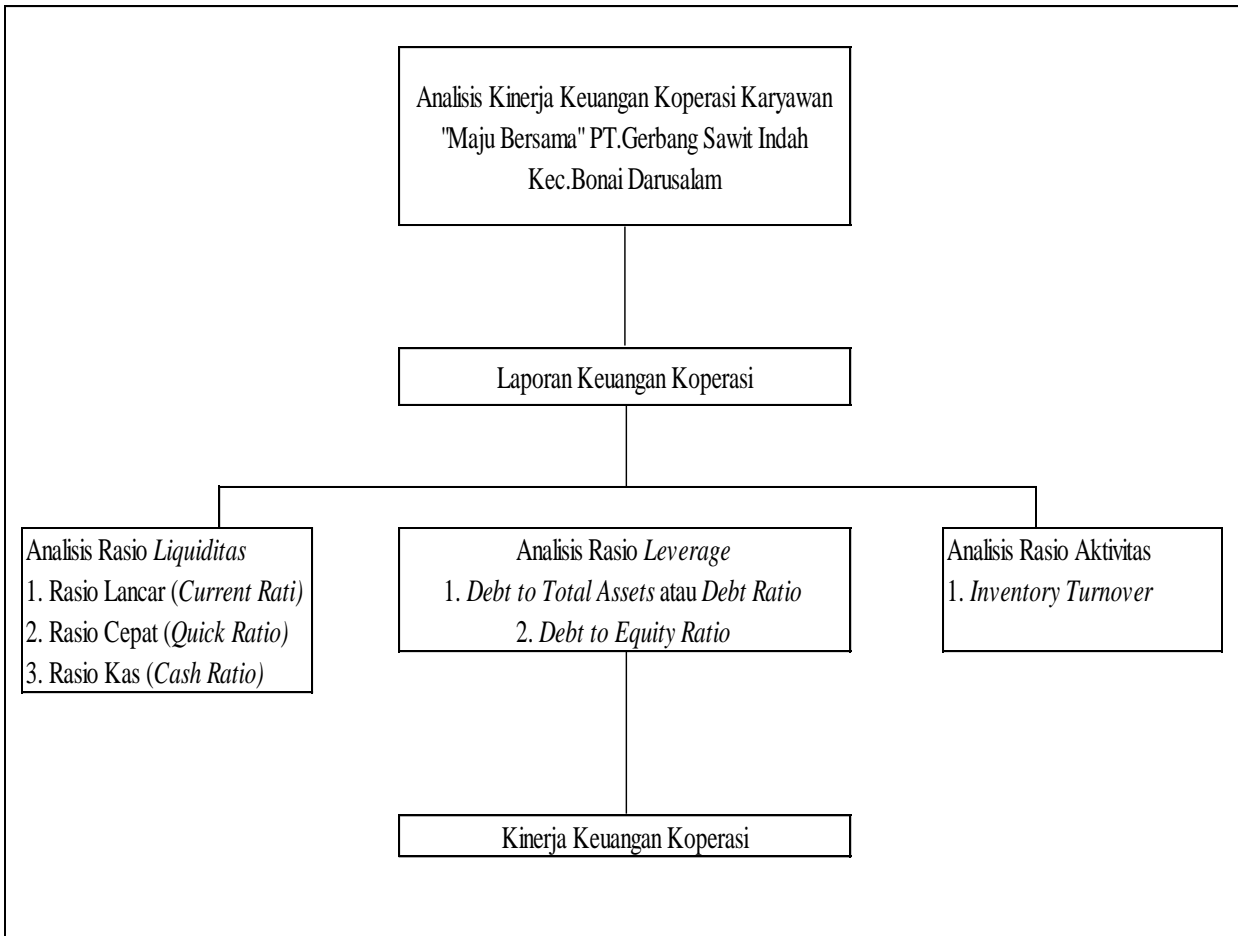
Manfaat Rasio *Leverage*

- Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman dan bunga
- Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor
- Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- Menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal
- Mengetahui berapa jumlah dana pinjaman yang segera akan jatuh tempo

2.12 Kerangka Pikir

Analisis kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis kinerja keuangan yang terdiri perbandingan antara jumlah aktiva lancar Rasio Lancar (*Current Ratio*) dengan hutang lancar dan piutang tidak tertagih Rasio Leverage (*Debt to Total Assets*), total penerimaan yaitu jumlah penjualan yang didapatkan oleh koperasi, pendapatan yaitu keuntungan yang di dapat dari total penerimaan dikurangi

dengan total biaya. Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas yaitu menganalisis suatu kinerja keuangan itu efisien atau belum, apabila nilai aktiva lancar (*Current Ratio*) dengan hutang lancar dan besarnya piutang tidak tertagih (*Debt to Total Assest*) maka kinerja keuangan koperasi dinyatakan tidak efisien.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu Pelaksanaan Februari sampai dengan maret 2020, Penelitian yang digunakan sebagai obyek penelitian yaitu Koperasi Karyawan Maju Bersama PT. Gerbang Sawit Indah Kebun Sei Rokan yang bertempat di Desa Sontang Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Metode pengumpulan data dengan wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada ketua koperasi. Sedangkan metode pengumpulan data dengan observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2003). Menurut (Sugiyono, 2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki popilasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengumpulan data atau neraca keuangan koperasi, dengan melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu, (Jogiyanto, 2011)

3.4 Metode Analisis Data

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pengguna analisis dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan tiga rasio likuiditas, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage*

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Rumus rasio *leverage* yaitu sebagai berikut :

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Debt to Total Assets atau *Debt Ratio* di peroleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Adapun rumus *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio* adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Mengenai *Debt to Equity Ratio* ini (Jae K. Shim Siegel, 2012) mendefinisikannya sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rumus rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adapun rumus *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Analisis kinerja keuangan koperasi adalah kinerja keuangan yang di jadikan sebagai sampel penelitian
2. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan/badan usaha telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.
3. Rasio keuangan merupakan suatu alat dalam menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan/badan usaha dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan/badan usaha tersebut.
4. Rasio *likuiditas* yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan/badan usaha dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya.
5. Rasio *leverage* merupakan rasio hutang/rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh asset
6. Rasio aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu
7. Aktiva adalah semua jenis aset yang dimiliki perusahaan
8. Piutang tidak tertagih adalah kerugian piutang bagi perusahaan/badan usaha akibat sejumlah piutang yang tidak dilunasi oleh pihak debitur.